

Peningkatan Kapasitas Kader dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM

Novita Endang Fitriyani¹, Rosita Dwi Jayanti^{2*}, Devi Octaviana³, Septiono Bangun Sugiharto⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman

e-mail: ¹novita.endang@unsoed.ac.id, ²rosita.dwi@unsoed.ac.id,
³devi.octaviana@unsoed.ac.id, ⁴septiono.bangun@unsoed.ac.id

Abstrak

Penyakit Tidak Menular saat ini menjadi trending topik masalah kesehatan global serta menyumbang peningkatan morbiditas maupun mortalitas khususnya di negara-negara berkembang. Masyarakat masih beranggapan PTM tidak berbahaya, sehingga deteksi dini terhadap faktor risiko tidak dilakukan dengan baik. Deteksi dini harus dilakukan secara maksimal di Posbindu PTM sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam wadah UKBM. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini PTM di Posbindu harus terus menerus dilakukan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam deteksi dini faktor risiko PTM. Metode pengabdian diawali dengan sosialisasi dan refreshing kader tentang PTM, pengukuran tekanan darah, lingkaran perut, berat badan, dan tinggi badan, IMT, kadar kolesterol dan kadar glukosa serta tentang manajemen Posbindu PTM. Hasil pengabdian ini diperoleh rata-rata peningkatan skor pengetahuan responden pada post-test sebesar 26,4% dari rata-rata skor pengetahuan responden pada pre-test, yaitu dari skor 74,0 pada pre-test menjadi 93,5 pada post-test. Peningkatan kapasitas kader Posbindu harus terus menerus dilakukan sehingga kemampuan kader dalam mengenali secara awal PTM di Posbindu dalam upaya promotif dan preventif kejadian PTM dapat berjalan efektif serta meningkatkan motivasi masyarakat untuk aktif dalam pencegahan bersama-sama PTM di masyarakat.

Kata kunci: Desa Singasari, Kader Posbindu, Pos Pembinaan Terpadu PTM, PTM

1. PENDAHULUAN

Permasalahan besar pada kesehatan global saat ini adalah Penyakit Tidak Menular seperti penyakit jantung koroner, diabetes mellitus, kanker, dan penyakit pernafasan kronis, yang ditandai dengan peningkatan kasus morbiditas maupun mortalitas terutama di negara-negara berkembang [1]. Prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia berdasar hasil Risesdas tahun 2018, mengalami trends yang meningkat apabila dibandingkan dengan Risesdas 2013, termasuk di Jawa Tengah. Prevalensi PTM mengalami peningkatan, penyakit Diabetes Melitus (DM) dari 6,9 persen menjadi 8,5 persen; Hipertensi dari 25,8 persen menjadi 34,1 persen [2]. Profil Kesehatan Puskesmas Karanglewas tahun 2021 penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus (DM) masih menempati proporsi terbesar untuk PTM yaitu sebesar 52,3% untuk hipertensi dan diikuti 17,8% untuk DM. PTM berdampak luas pada permasalahan kemasyarakatan serta masalah biaya perawatan yang tidak sedikit [1].

Salah satu upaya penanggulangan PTM yang dikembangkan oleh pemerintah melalui Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dengan melibatkan masyarakat yaitu pemantauan pada

faktor risiko Kesehatan/penyakit, kegiatan promosi dan KIE kesehatan, dan Upaya pencegahan melalui Posbindu PTM, yang merupakan implementasi Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat melalui upaya promotif, preventif dalam deteksi dan mengendalikan faktor risiko/penyebab PTM secara terpadu dengan melibatkan peran dan pemberdayaan masyarakat. Faktor risiko yang dapat memicu peningkatan insidensi dan prevalensi pada penyakit tidak menular dapat berupa kebiasaan merokok, gaya hidup yang tidak sehat, konsumsi minuman keras, obesitas, kurang dalam aktifitas fisik, stress, hipertensi, hiperglikemi, dan hiperkolesterol. Kegiatan konseling kesehatan dan segera untuk melakukan rujukan ke faskesyandas menjadi penting sebagai Upaya proaktif secara dini mengenali faktor risiko agar permasalahan Kesehatan tidak semakin kompleks [3]. Pentingnya keberadaan Posbindu penyakit tidak menular di setiap desa di seluruh wilayah Indonesia untuk memantau kesehatan masyarakat khususnya usia produktif (15-59), salah satunya di Desa Singasari yang memiliki kasus PTM yang tinggi, sebesar 26,7 % kasus hipertensi dan 13,4 % kasus Diabetes mellitus [4].

Posbindu PTM merupakan pelayanan promotif dan preventif PTM yang terdekat dengan masyarakat. Namun, saat ini jumlah kader Posbindu PTM Desa Singasari yang aktif masih terbatas, yaitu hanya 12 orang dan hanya 2 orang yang mampu melakukan pemeriksaan tekanan darah, glukosa, dan kolesterol. Oleh karena itu, kapasitas kader perlu ditingkatkan dengan penyuluhan dan pelatihan pemeriksaan kesehatan dalam rangka deteksi dini PTM. Upaya inilah yang coba dilakukan tim pengabdian jurusan Kesehatan Masyarakat UNSOED untuk berkontribusi menekan angka PTM dengan KIE Kesehatan, peningkatan softskill kader tentang pemeriksaan tekanan darah, glukosa, dan kolesterol.

Kegiatan pengabdian ini secara khusus bertujuan dalam rangka meningkatkan kapasitas kader dalam mendukung keberhasilan program Kesehatan di Posbindu PTM. Melalui kegiatan pengabdian yang implementasinya dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan dapat ikut berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, skill dan keterampilan kader dalam deteksi dini PTM sehingga nantinya kader dalam melakukan pemantauan masyarakat khususnya usia produktif (15-59) tahun dalam menekan angka PTM akan berjalan lebih baik dan berkesinambungan

2. METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat Program Penerapan IPTEKS diadakan pada bulan Juli tahun 2024 di Desa Singasari, Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas, dengan jumlah peserta sekitar 20 orang. Kegiatan dikordinasi oleh dosen dari Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Jenderal Soedirman sebanyak 4 orang dosen. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu diawali dengan *pre-test* dilanjutkan dengan penyampaian materi, tanya jawab ceramah serta pelatihan deteksi dini faktor risiko PTM melalui pengukuran TB, BB, IMT, dan tekanan darah, kadar kolesterol dan serta kadar glukosa, kemudian dilanjutkan dengan praktik. Pengabdian menggunakan berbagai media, termasuk pengeras suara (*speaker*), mikrofon, *power point*, lembar balik, alat-alat deteksi dini PTM seperti timbangan digital yang dapat menghitung BB, IMT, kadar lemak, alat glucometer, dan tensimeter. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui Langkah-langkah:

2.1 Tahap I (Persiapan)

a. Tahap perizinan

Perizinan kepada Kepala Desa desa Singasari, Kecamatan Karanglewes, Kabupaten Banyumas.

b. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan koordinasi dengan Tim Pengabdian, Koordinasi dengan bidan desa dan ketua Posbindu PTM, serta persiapan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan, seperti: materi penyuluhan, lembar balik, modul penyakit tidak menular, peralatan standar minimal diantaranya: timbangan digital yang

dapat menghitung BB, IMT, kadar lemak, serta glukometer dan tensimeter. Selain itu juga disiapkan kuesioner terkait pengetahuan posbindu PTM.

2.2 Tahap II (Pelaksanaan Kegiatan)

a. Koordinasi Awal

Kegiatan Pengabdian ini diawali dengan melakukan koordinasi awal dengan pihak desa sebelum kegiatan dimulai. Menjelaskan tujuan pengabdian, sasaran, dan teknis pelaksanaan.

b. Penyuluhan

Penyuluhan dalam pengabdian dilakukan dengan *pre-test*, penyampaian materi, kemudian tanya jawab tentang upaya pencegahan dan pengendalian PTM pemberdayaan kader dalam mencegah PTM, deteksi dini PTM serta praktik pengukuran BB, TB, IMT, tekanan darah, kadar glukosa, kadar kolesterol dan diakhiri dengan *post-test*.

c. Pelatihan Kader

Pada tahap pelatihan kader diawali dengan demonstrasi cara melakukan antropometri / pengukuran BB, TB, IMT, tekanan darah, kadar kolesterol dan kadar glukosa, dilanjutkan praktik melakukan masing-masing pengukuran oleh kader kesehatan, serta dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

2.3 Tahap III (Evaluasi Posbindu PTM)

Evaluasi kegiatan, oleh tim pengabdian melalui monitoring kegiatan posbindu PTM di Desa Singasari terkait pelaksanaan dan peningkatan jumlah kader yang telah memiliki kemampuan untuk melakukan pengukuran deteksi dini PTM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta Pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 20 orang kader (terdiri dari 12 kader posbindu PTM dan 8 kader posyandu lansia). Penggunaan media dalam kegiatan pengabdian ini antara lain slide *power point* untuk penyuluhan, lembar balik, modul dan berbagai alat deteksi dini PTM. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader, yang dilakukan dengan penyuluhan, KIE, serta pelatihan pemeriksaan kesehatan dalam rangka deteksi dini PTM. Upaya tersebut diharapkan dapat berkontribusi menekan angka PTM. Kegiatan dimulai dengan memberikan penjelasan pengabdian kepada kader dan masyarakat (Gambar 1).



Gambar 1 Penjelasan Maksud dan Tujuan

Kegiatan selanjutnya adalah *pre-test* untuk mengetahui Tingkat pengetahuan kader. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi tentang upaya pencegahan dan pengendalian PTM, pemberdayaan kader dalam mencegah PTM, dan deteksi dini PTM (Gambar 2).



Gambar 2 Pre-test dan Penyampaian Materi

Setelah pemberian penyuluhan, kegiatan selanjutnya adalah peningkatan keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini yang dilakukan dengan metode praktik pengukuran BB, TB, IMT, tekanan darah, kadar glukosa dan kadar kolesterol, yang diawali dengan demonstrasi dan dilanjutkan dengan kader mempraktikkan demonstrasi deteksi dini penyakit tidak menular, setelah kegiatan penyuluhan, demonstrasi deteksi dini PTM, kemudian dilakukan *post-test* untuk mengukur Tingkat pengetahuan setelah diberikan materi penyuluhan, dan kegiatan terakhir dilanjutkan dengan sesi diskusi, tanya jawab, dan penyampaian masukan dari peserta.



Gambar 3 Demonstrasi Cara Deteksi Dini PTM



Gambar 4 Praktik Deteksi Dini oleh Kader



Gambar 5 Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 6 Monitoring Kegiatan Posbindu PTM di Pos 5

Hasil *pre-test* terkait karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Pendidikan		
	SD	1	5
	SMP	2	10
	SMA	15	75
	PT	2	10
2	Pekerjaan		
	Bekerja	4	20
	Ibu Rumah Tangga	16	80
3	Usia (Tahun)		
	Minimum	33	
	Maksimum	60	
	Rata-rata	49,5	

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia kader adalah 49,5 tahun (usia termuda 33 tahun dan tertua berusia 60 tahun). Sebanyak 100% kader berjenis kelamin perempuan. Kader dengan Tingkat pendidikan SMA sebanyak 75%, kader dengan pendidikan SD sebanyak 1 orang (5%). Salah satu syarat menjadi kader, mampu membaca dan menulis sehingga tingkat pendidikan SD masih masuk memenuhi syarat menjadi kader. Sebanyak 87% kader merupakan ibu rumah tangga, dan memiliki banyak waktu luang untuk menjalankan peran mereka sebagai kader [5].

Tabel 2. Hasil Analisis Perbedaan Pengetahuan tentang Penyakit Tidak Menular (PTM) antara Sebelum dan Sesudah Penyuluhan menggunakan Uji Wilcoxon

No	Variabel	Rata-Rata	p-value
1	Pengetahuan <i>pre-test</i>	74,0	0,000
2	Pengetahuan <i>post-test</i>	93,5	

Tabel 2 mendeskripsikan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan responden tentang PTM antara sebelum penyuluhan dibandingkan dengan sesudah diberikan penyuluhan. Rata-rata peningkatan skor pengetahuan responden pada *post-test* sebesar 26,4% dari rata-rata skor pengetahuan kader pada *pre-test*, yaitu dari skor 74,0 pada *pre-test* menjadi 93,5 pada *post-test*. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa penyuluhan dan pelatihan dapat secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan kader posbindu PTM [6], [7]. Rata-rata pengetahuan kader Posyandu sebelum pelatihan dengan nilai rata-rata 59 dan mengalami peningkatan rata-rata pengetahuan menjadi nilai 80 setelah kader Posyandu mendapat [8]. Pelatihan/Pelaksanaan pengabdian yang diberikan pada kader pada pengabdian ini berupa transfer pengetahuan tentang Posbindu PTM dan peningkatan keterampilan kader dalam deteksi dini faktor risiko PTM). Pendidikan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh

terhadap peningkatan pengetahuan [9]. Tingkat pengetahuan kader yang tinggi dan pendidikan yang tinggi akan berdampak positif terhadap meningkatnya keaktifan kader [10]. Rerata tingkat pendidikan kader di Desa Singasari yaitu SMA, dan konsistensi mereka menjadi kader dengan rentang waktu lama membentuk pengetahuan tentang kader begitu melekat pada diri mereka. Penelitian Nurliawati dan Sambas (2015) bahwa kader yang telah mengabdikan lebih dari 1 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi daripada kader yang mengabdikan ≤ 1 tahun karena banyaknya pengalaman yang telah mereka miliki sebagai kader kesehatan sehingga tingkat pengetahuan mereka lebih tinggi [11].

Selain terbukti meningkatkan pengetahuan, kegiatan penyuluhan tentang penyelenggaraan Posbindu PTM dapat menjadi media dalam meningkatkan keterampilan kader. Perbedaan pengetahuan dan kompetensi dalam intervensi deteksi dini PTM (pengukuran BB, TB, IMT, tekanan darah, kadar kolesterol dan kadar glukosa) juga mengalami peningkatan. Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Posbindu PTM yang semula hanya 2 orang yang memiliki kemampuan melakukan menjadi 10 orang kader yang memiliki kemampuan melakukan pemeriksaan kadar kolesterol dan kadar glukosa. Kegiatan pelatihan memberikan dampak pada peningkatan kemampuan kader dalam intervensi pengelolaan posyandu [12]. Pelatihan tentang deteksi dini PTM memberikan keterampilan tentang pendaftaran (registrasi), penimbangan BB, TB, IMT, tekanan darah, kadar kolesterol dan kadar glukosa menggunakan lembar balik dalam menjelaskan dan demonstrasi dilanjutkan dengan praktik oleh kader terbukti meningkatkan keterampilan kader. Dalam kegiatan pengabdian ini dan untuk lebih menarik minat para kader diminta untuk bermain peran (role play) tatalaksana posbindu PTM, terutama untuk mengukur kadar kolesterol, kadar glukosa dan IMT.

Kader yang mampu melakukan deteksi dini PTM terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Penelitian Laraeni, dkk. (2017), bahwa refreshing kader meningkatkan pengetahuan keterampilan kader Posyandu [13]. Penelitian Tumenggung, dkk. (2023), ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah dilakukan pelatihan [14]. Pelaksanaan pengabdian dapat berjalan lancar tanpa ada kendala, hal ini dapat tercapai karena semua kader memiliki kemauan, semangat, motivasi, serta dedikasi yang tinggi untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan untuk menunjang kemampuan menjalankan tugasnya sebagai kader Posbindu PTM. Kegiatan Posbindu PTM di Desa Singasari sudah rutin dilakukan sebulan sekali dengan sistem kader bergilir ke 5 pos yang ada karena keterbatasan kemampuan kader, dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kader yang mampu melakukan deteksi dini PTM.

Dalam kegiatan pengabdian ini secara umum berjalan lancar, dan antusias dari para kader membuat tim Pengabdian ikut bersemangat dalam menyampaikan materi dan praktik kegiatan. Kendala yang ditemui adalah tidak semua kader dapat hadir semua, berhubung bersamaan dengan agenda keluarga, dan kesibukan kader yang tidak ikut kegiatan karena sebagian dari mereka adalah ibu rumah tangga yang tentu memiliki kesibukan diluar kegiatan Posbindu PTM yang secara rutin terjadwal. Sedangkan kegiatan pengabdian ini dilakukan di luar jadwal Posbindu PTM.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam mencegah PTM melalui pemanfaatan Posbindu berjalan dengan baik dan efektif. Melalui pelatihan ini, para kader memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pencegahan PTM di tingkat masyarakat. Rata-rata peningkatan skor pengetahuan responden pada *post-test* sebesar 26,4% dari rata-rata skor pengetahuan kader pada *pre-test*, yaitu dari skor 74,0 pada *pre-test* menjadi 93,5 pada *post-test*. Meningkatnya kapasitas kader dalam mengenali faktor risiko PTM dan kemampuan melakukan deteksi dini PTM diharapkan dapat lebih optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pemantauan dan pencegahan PTM di masyarakat.

5. SARAN

Pengabdian untuk meningkatkan kapasitas kader dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masih sangat dibutuhkan oleh kader untuk menunjang kemampuan dalam memberikan pelayanan dan memberdayakan mereka pada Posbindu PTM. Upaya dalam meningkatkan angka kunjungan atau cakupan Posbindu PTM perlu adanya pelatihan lanjutan untuk kader tentang tata cara kader menyampaikan informasi atau mempromosikan pentingnya pemanfaatan posbindu PTM pada masyarakat secara berkesinambungan. Kegiatan monitoring dalam menilai keberhasilan Kegiatan PKM harus terus dilakukan, dengan melibatkan partisipasi dan kooperatif program antara tenaga kesehatan dari puskesmas, pemdes, bidan desa, kader, dan stakeholder. Dimana masing-masing memiliki peran dan porsi yang sama pentingnya dalam ikut membangun kesehatan masyarakat salah satunya melalui kelancaran dalam kegiatan posbindu PTM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan banyak terima kasih kepada LPPM UNSOED atas bantuan dana hibah Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis IPTEK tahun anggaran 2024, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Terimakasih kami sampaikan pula kepada Kepala Desa dan seluruh Kader kesehatan Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas atas partisipasi dan kerjasama yang baik dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, "Noncommunicable diseases."
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Laporan Riskesdas 2018 Nasional," Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Petunjuk Teknis POSBINDU Bagi Kader."
- [4] M. Rivki, A. M. Bachtiar, T. Informatika, F. Teknik, and U. K. Indonesia, "Profil Kesehatan Puskesmas Karanglewas Tahun 2023," no. 112.
- [5] D. N. Wahyuni, "Factors Associated with Cadre Activities In Jember, East Java," *J. Heal. Promot. Behav.*, vol. 02, no. 03, pp. 282–290, 2017, doi: 10.26911/thejhp.2017.02.03.08.
- [6] S. D. Anggreni and D. Roza, "The Effect of Community Support Education in Increasing Leaders ' Cadre Knowledge and Attitude on Posbindu Non Communicable Diseases in 2020," 2021.
- [7] E. Rahayu, D. W. Kurniawan, and D. Shodiq, "Effectiveness of Training on Improving Knowledge of Non Communicable Diseases Cadres Rempoah Village Baturraden District Banyumas Regency," vol. 1, no. 1, pp. 27–32, 2020.
- [8] I. N. Wirata, A. A. G. Agung, and N. K. E. Astiti, "Optimalisasi Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Tentang Kebersihan Gigi Melalui Pelatihan," *J. Pengabd. Masy. Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 7, no. 1, pp. 193–199, 2024, doi: 10.30591/japhb.v7i1.6120.
- [9] A. N. Hidayah, N. Reski, and I. Dewi, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan (Posbindu-Ptm) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kader Dalam Pelayanan," *JIMPK J. Ilm. ...*, vol. 1, no. 6, pp. 783–789, 2022.
- [10] F. P. Gurning, "Pengaruh karakteristik kader terhadap keaktifan kader posyandu di Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan," *J. JUMANTIK*, vol. 1, no. 1, pp. 60–78, 2016.

- [11] E. Nurliawati and E. K. Sambas, “Hubungan Antara Pengalaman Menjadi Kader Kesehatan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Pada Kader Kesehatan Di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Cibeureum,” *J. Kesehat. Bakti Tunas Husada J. Ilmu-ilmu Keperawatan, Anal. Kesehat. dan Farm.*, vol. 14, no. 1, p. 123, 2015, doi: 10.36465/jkbth.v14i1.120.
- [12] G. A. Purnomo, “Pengaruh Pelatihan Kader tentang Posyandu terhadap Kemampuan Pengelolaan Posyandu di Desa Sendangsari Kecamatan Pengasih Kulon Progo,” *STIKES `Aisyiyah Yogyakarta*, pp. 1–15, 2014.
- [13] P. D. N. Octavia and Y. Laraeni, “Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Melaksanakan Tugas Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule,” *J. Gizi Prima*, vol. 2, no. 2, pp. 161–167, 2017.
- [14] I. Tumenggung, S. D. Talibo, and F. Naway, “Pengaruh Pelatihan Penyegaran Kader Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu,” *J. Heal. Nutr.*, vol. 9, no. 1, p. 1, 2023, doi: 10.52365/jhn.v9i1.618.